

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hanya dapat hidup karena ada komponen lainnya dalam ekosistem seperti oksigen, air, tumbuhan, hewan dan komponen lainnya. Semua komponen itu saling berinteraksi timbal balik untuk menjamin keberlangsungan hidup dari manusia dan organisme yang ada didalamnya, karena itu seperti halnya dengan organisme lainnya, keberlangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Banyak faktor yang sangat dominan dalam hal tersebut. Kerusakan Lingkungan hidup pada saat ini tidak terlepas dari peran serta manusia. Populasi manusia mempengaruhi keadaan alam. Dengan bertambahnya manusia, mendesak manusia untuk memproduksi produk untuk dikonsumsi dengan merusak alam yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan produksi tekstil yang limbahnya dibuang ke lingkungan. Contoh lainnya dapat juga kita lihat pada kebakaran hutan dikaki Gunung Bromo, akibat ulah manusia. Dalam kegiatan tersebut terkadang manusia tidak memikirkan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), manusia seharusnya dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan, sehingga ekosistem tidak terganggu.

Eksplorasi alam dan kepentingan pelestarian lingkungan hidup di Indonesia sampai saat ini menjadi sebuah kondisi yang sering menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat. Berbagai kebijakan peraturan pemerintah dan UU yang berhubungan dengan lingkungan hidup selalu didiskusikan dengan pandangan pro dan kontra.

Pemerintah pada bulan Mei 2011 mengeluarkan peraturan presiden (pepres) no 28 tahun 2011 tentang penggunaan kawasan hutan lindung untuk penambangan bawah. (Kadarudin et al., 2021) (peraturan pemerintah No. 28,2011)

Peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup UU no 32/ 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan sampah.(Holil et al., 2023)

Sebagai manusia hendaknya merenungkan betapa besar dan indahnya penciptaan alam semesta. Seperti yang terdapat dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan dan memikirkan tentang penciptaan alam semesta serta fenomena-fenomena yang ada didalamnya. Ayat ini menunjukkan berapa pentingnya pengamatan dan pemahaman terhadap alam semesta sebagai cara untuk mengenali keesaan Allah. Serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini meneliti tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam

profil pelajar pancasila. Penelitian ini mengambil tempat di SDN 07 Seberang Musi, Kepahiang. Sekolah ini dipilih karena peneliti menganggap bahwa siswa yang bersekolah di SDN 07 Seberang Musi ini memiliki minat belajar pada mata pelajaran IPAS. Hal itu terlihat berdasarkan yang ditunjukkan dari dokumentasi pada pembelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPAS cukup baik, hal ini dibuktikan juga pada studi observasi dimana peneliti menemukan cara penerapan salah satu materi sikap peduli lingkungan yang mana hampir setiap pagi terlihat para siswa membersihkan lingkungan sekitar kelas maupun sekitar sekolah.

Adapun menurut Muhibbin Syah (2001) dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut H. Djaali dalam buku psikologi pendidikan menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri (Muhibbin Syah, 2001:136). Serta menurut Effendi dan Praja (2008) menyatakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat (H.Djaali,2008:121).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu, sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap serta minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat mendukung untuk melakukan hal positif dan giat untuk belajar.

Penelitian mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam profil pelajar Pancasila sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang, sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata kota Tangerang Selatan. sumber analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Panggung Lor, implementasi profil pelajaran Pancasila pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiah. peningkatan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA menggunakan model problem based learning berbasis literasi pada subtema lingkungan tempat tinggal di kelas IV MI Muhammadiyah Kramat.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah dipaparkan pemaparan serta berdasarkan data-data tentang sikap peduli lingkungan, teori minat belajar dan sikap peduli lingkungan dan kajian penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan berdasarkan penerapan yang dilakukan di sekolah. Maka dari itu, peneliti mengambil kajian permasalahannya yang berjudul: ***Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Profil Pelajar Pancasila di SDN 07 Seberang Musi*** untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa dalam profil pelajar pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Menelusuri minat belajar siswa pada pelajaran IPAS untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan
2. Menelusuri sikap peduli lingkungan siswa dalam profil pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian soaiologi terkait dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam profil pelajar Pancasila
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Tempat Penelitian
Menambah pemahaman dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan program sekolah

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk mengembangkan materi pengajaran dan mendukung pengabdian masyarakat serta meningkatkan akreditasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.
- c. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan siswa.
- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menyampaikan informasi tentang sikap peduli lingkungan siswa di SDN 07 Seberang Musi, Kepahiang

E. Defisini Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Profil Pelajar Pancasila”, istilah minat belajar siswa merujuk pada kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh perhatian dan gairah.

Sedangkan istilah sikap peduli lingkungan merujuk pada sikap dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap ini merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang, dan sebaiknya ditanamkan sejak dini.

Jadi, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan fokus pada bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Hal ini bisa mencakup minat belajar siswa dan sikap peduli lingkungan atau bahkan aspek-aspek lainnya yang dipelajari dikelas.